

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akuntansi adalah semua aktivitas dan peristiwa keuangan harus didokumentasikan, direncanakan, dan diringkas diikuti dengan analisis berdasarkan hasilnya. Identifikasi, pengukuran, dan komunikasi data keuangan diperlukan untuk membantu pengguna dalam mengambil keputusan.¹ Proses transaksi akuntansi disajikan dalam bentuk laporan akuntansi.

Laporan akuntansi atau informasi tentang status keuangan perusahaan yang bisa menjadi pedoman untuk kalangan internal dan external perusahaan. Munawir menyatakan bahwa laporan keuangan adalah alat penting untuk mempelajari kondisi keuangan dan efektivitas suatu bisnis, dan pemilik bisnis harus mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana.²

Laporan Akuntansi atau Laporan Keuangan harus mematuhi standar akuntansi (PSAK). Antara tahun 2012 dan 2021, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) akan menerapkan Standar Akuntansi Penjelasan atau Standar Penyampaian Keuangan Internasional (PSAK).. Standar ini harus digunakan oleh perusahaan dengan kewajiban akuntan publik, yaitu. Unit usaha yang sedang dalam proses pendaftaran atau sudah terdaftar di pasar modal. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi keuangan terkait pengguna.³ Sedangkan dalam menjalankan penyajian laporan transaksi syariah, PSAK yang berlaku adalah PSAK 101, yang berkaitan dengan penyediaan laporan keuangan syariah, hanya ditujukan untuk transaksi syariah yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

¹ Stanny Sicilia Rawung, dan Florence Olivia Moroki, *Buku Ajar Akuntansi Keuangan Menengah*, Cetakan 1 (Klaten, Lakeisha, 2023),2-3.

² Wastam Wahyu Hidayar, *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia,2018),2.

³ Renika Hasibuan, Richad Alamsyah, Nurchayati, Parju, Nita Andriyani Budiman, Rr. Supraniningrum, Novia Rizki, Yenny Wati, Paradisa Sukma, Daniel Kartika Paradisa Sukma, Daniel Kartika Adhi, Men Wih Widiyanto, *Akuntansi Keuangan Menengah 2*, Cetakan 1 (Padang, PT. Global Eksklusif Teknologi, 2023),13.

Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam proses penerbitan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan bagi Organisasi Zakat, Infaq dan Amal (PSAK No. 101), yang menjabarkan pedoman bagaimana transaksi yang melibatkan zakat, infaq, dan organisasi amal diterima, diukur, dilaporkan dan dilakukan publik. Dalam rangka membakukan tata cara penyelenggara Infaq, Shadaqah dan Zakat, maka dibentuklah PSAK. Ini berfungsi untuk mengatur cara pelaporan transaksi dan cara penulisan surat mengenai masalah keuangan.⁴

Ikatan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah bertanggung jawab untuk mengawasi dan menjaga keuntungan dari zakat, infaq, dan shadaqah. Di Indonesia, BAZNAS dan LAZ merupakan lembaga penting dalam pengembangan zakat. Tujuan didirikannya Amil Zakat, atau disebut juga LAZ adalah untuk membantu BAZNAS dalam menghimpun dan menyalurkan donasi Zakat. Diharapkan dengan adanya LAZIS ini sekitar masyarakat akan mendorong umat islam untuk membayar zakat.

LAZIS adalah lembaga kesejahteraan sosial yang menggunakan zakat, infaq, dan dana amal lainnya dengan baik. baik yang berasal dari warga negara, dunia usaha, atau organisasi. Tanggung jawab organisasi Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZIS) adalah melaksanakan program yang bertujuan untuk memperkuat masyarakat dan mengentaskan kemiskinan.⁵

Masyarakat memiliki kepercayaan terhadap lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh untuk menjadi perantara dalam penyaluran zakat, infaq dan shodaqoh, karena hal tersebut maka dalam Lembaga Amil zakat, infaq dan shodaqoh memerlukan pengelolaan dan pelaporan dana zakat, infaq dan shodaqoh yang jelas dan akurat. Sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Republik Indonesia, organisasi penyelenggara zakat, infaq dan shadaqah wajib penyampaian laporan secara berkala. Hal ini menandakan bahwa penelolan

⁴ Livia, *Analisi Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq serta Shadaqah dan Akuntabilitas pada penyajian laporan keuangan (studi kasus di lazis al-haromain cabang kota kediri)*, Skripsi (Kediri, IAIN Kediri, 2022), 3”

⁵ Istikomah Mayangsari, *Lembaga Amal zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) dalam perkembangan ekonomi di Gresik tahun 2010-2020*, e-Journal PENDIDIKAN Sejarah Volume 11, No..1 (Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2021)”

zakat, infaq dan shadaqah harus diurus oleh lembaga yang berdedikasi. Standar akuntansi diperlukan untuk pelaporan keuangan yang terbuka dan akuntabel.⁶

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah merupakan lembaga yang menyelenggarakan zakat, infaq dan shodaqoh, tentunya dengan program pengelolaan tersebut Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah harus melakukan pencatatan laporan keuangan sebagaimana yang diatur pada UU RI No.23 tahun 2011 tersebut. Sedangkan, pada beberapa penelitian terdahulu yang telah diamati oleh peneliti masih banyak penyajian laporan keuangan lembaga-lembaga penyalur zakat, infaq dan shodaqoh yang tidak sesuai dengan PSAK 101 atau bahkan tidak menerapkan PSAK pada penyajian laporan keuangannya.

Penelitian ini dikerjakan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan dengan Alasan untuk mengetahui penyajian laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan apakah sudah sesuai dengan pedoman PSAK Nomor 101.

Adapun motivasi peneliti memilih untuk pada akhirnya meneliti di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan, pertama karena Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah adalah instansi yang mengklaim bahwasanya lembaga tersebut sudah menggunakan PSAK 101 pada laporan keuangannya, kedua karena di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh pelaporannya menggunakan dua catatan Aulia soft dan Sistem pencatatan dari pusat, ketiga karena belum ada ada penelitian mengenai penyajian laporan keuangan LAZISMU Pamekasan sejak tahun 2021, keempat karena dalam pengelolaan dananya LAZISMU mengalokasikan pada bidang pendidikan, dakwah, sosial, ekonomi dan banyak hal lain yang mana dengan banyaknya pengalokasian dana maka penyajian laporan keuangannya harus lengkap dan tepat. Dijelaskan pada UU RI No.23 tahun

⁶ Ratna Widyatami dan Siti Nurlatifah, *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Berdasarkan PSAK 101 dan 109 pada LAZISMU Bekasi*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana Vol.7 No.2 (Bekasi, Universitas Krisnadwipayana, 2020),51”

2011 penyajian laporan keuangan Lembaga yang mengelola zakat infaq dan shodaqoh harus tepat dan benar, tentunya laporan keuangan yang disini adalah laporan keuangan syariah yang dalam penyajiannya berbeda dengan laporan keuangan non syariah hal ini dibahas PSAK 101. Berdasarkan latar belakang yang disebut diatas maka penulis memilih judul “**Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan**”

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan latar belakang sebelumnya::

- 1) Bagaimana penerapan PSAK 101 pada laporan keuangan di lembaga amil zakat, infaq dan sadaqah muhamadiyah Kabupaten Pamekasan.
- 2) Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan PSAK 101 terhadap laporan keuangan lembaga amil zakat, infaq, dan sadaqah muhamadiyah Kabupaten Pamekasan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah:

- 1) Untuk mengetahui kesesuaian penerapan PSAK 101 pada laporan keuangan di lembaga amil zakat, infaq dan sadaqah muhamadiyah Kabupaten Pamekasan.
- 2) Untuk menentukan komponen mana yang menimbulkan tantangan dalam menerapkan PSAK 101 pada laporan keuangan di lembaga amil zakat, infaq dan sadaqah muhamadiyah Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan ini, diharap dapat bermanfaat seperti berikut ini.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memastikan komponen informasi keuangan ditempatkan dengan benar, sehingga seluruh informasi keuangan tersaji dengan baik sehingga memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi laporan keuangan dalam mengambil keputusan keuangan yang bermanfaat bagi kedua belah pihak dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap PSAK 101 Pelaporan Keuangan. Penelitian ini juga diharapkan ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penerapan PSAK 101 dalam laporan keuangan lembaga zakat, infaq dan shodaqoh.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Muhammadiyah sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam pelaporan keuangan mereka untuk meningkatkan dan meningkatkan kepercayaan terhadap pelaporan keuangan.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi untuk penelitian lebih lanjut tentang subjek atau pembahasan yang sebanding.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah atau Definisi fungsional adalah definisi yang didasari pada sifat-sifat yang bisa diamati dari sesuatu yang didefinisikan. Secara langsung dan tidak langsung, definisi operasional menunjukkan alat pengumpulan data yang tepat untuk digunakan atau menunjukkan bagaimana suatu variabel akan diukur.⁷ Lebih menggambarkan secara fungsional variabel-variabel dalam penelitian ini, berikut definisi fungsional masing-masing variabel :

⁷ Nur Arifah, S.Pd, *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Lengkap dengan Teknik Jitu Menyusun Proposal Agar Segera Disetujui*, Cetakan Pertama (Jakarta, Araska, 2018), 176"

a. Pengertian Penerapan

Menurut Dasar Tata Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan hanyalah penerapan; Namun menurut beberapa ahli, Penggunaan teori, strategi, dan komponen lainnya untuk mencapai tujuan tertentu dan mencapai hasil yang diinginkan dikenal sebagai penerapan. Dalam kelompok yang telah ditemukan dan dinilai.⁸

b. Pengertian PSAK

Pernyataan standar akuntansi keuangan atau internasional finansial reporting standar (PSAK/IFRS) adalah nama lain dari SAK yang diadopsi oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2012 lalu hingga 2021. Standar ini harus diikuti oleh bisnis yang terbuka untuk umum, seperti entitas terdaftar atau entitas serupa. Dalam proses pendaftaran, lewati modal. Tujuannya adalah untuk memberikan pengguna informasi yang relevan laporan nilai tukar mata uang.⁹

c. Pengertian Laporan Keuangan

Posisi keuangan suatu organisasi dijelaskan dalam laporan keuangannya, yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi keuangannya. Menurut Munawir, laporan pemodal adalah instrumen penting untuk memahami keadaan pemodal dan pengembalian dana perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa mereka yang menggunakannya akan mampu membuat keputusan keuangan yang tepat.¹⁰

d. Pengertian Lembaga Amil zakat, Infaq dan Shodaqoh (LAZIS)

LAZIS adalah lembaga zakat-amil nasional yang bertujuan untuk mendayagunakan dana amal korporasi untuk membantu masyarakat, lembaga, perorangan, dan amal lainnya secara produktif. LAZIS sebagai lembaga zakat yang menghimpun uang zakat, infaq dan shodaqoh dari

⁸ Ahmadi dan David C.E. Lisapaly, *Analisi Laporan Keuangan*, Integrated and Comprehensive Edition (Bandung, Media Sains Indonesia, 2022),70

⁹ Renika Hasibuan, Richad Alamsyah, Nurchayati, Parju, Nita Andriyani Budiman, Rr. Supraniningrum, Novia Rizki, Yenny Wati, Paradisa Sukma, Daniel Kartika Paradisa Sukma, Daniel Kartika Adhi, Men Wih Widiyanto, *Akuntansi Keuangan Menengah 2*, Cetakan 1 (Padang, PT. Global Eksklusif Teknologi, 2023),13.

¹⁰ Wastam Wahyu Hidayar, SE., MM, *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia,2018),2.

masyarakat harus mempunyai strategi yang baik dalam memberikan keimanan kepada calon muzak dan selalu meberikan pelayanan yang terbaik bagi rezeki muzak dan selalu memberikan pelayanan yang terbaik bagi rezeki muzak (perorangan maupun lembaga).¹¹

Jadi yang dimaksud dari beberapa pengertian istilah diatas adalah peneliti akan menganalisa mengenai penggunaan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 101 saat membuat laporan keuangan untuk lembaga amal, infaq dan shodaqoh Muhammadiyah, dalam laporan keuangan jika sudah mematuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 maka laporan keuangannya akan mencakup pencatatan-pencataan sebagaimana yang tertulis pada pedoman Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101, yakni terdiri dari 4 komponen utama yaitu Laporan posisi keuangan, laporan aktivas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Nama	Bayu Lian Surbakti
Jenis Karya	Skripsi Tahun 2018 : Analisis Penerapan PSAK 101 pada Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus : Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut)
Tahun Pembuatan	2018
Metode Penelitian	Kualitatif
Hasil Penelitian	Bahwa Koperasi Syariah BMT masyarakat sipil Sumatera Utara tidak mematuhi Standar Akuntansi Nomor 101. khususnya dalam penyampaian laporan keuangan (neraca), yang belum mencantumkan posisi Dana Syirkah temporer serta laporan sumber dan penyaluran Dana Zakat, yang seharusnya menjadi

¹¹ Maria Ulpah, *Strategi Corporation Fundrasing Zakat Infak dan Shadaqah pada Lazismu Jakarta*, Madani Syariah Vol.4 No.2 Edition (Jakarta, Sekolah Tinggi Agama Islam Binasmadani,2021),3''

	acuan. Perbedaan antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional.
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bagaimana PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara dilaksanakan.
Perbedaan	Perbedaannya terletak pada objeknya, pada penelitian tersebut objeknya adalah BMT, sedangkan peneliti menggunakan objek LAZISMU.
Persamaan	Anda harus masuk dan berbicara tentang bagaimana PSAK 101 diterapkan pada penyajian laporan keuangan organisasi.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

Nama	Mega Diana Putri
Jenis Karya	Skripsi Tahun 2019 : Analisis Penerapan PSAK 101 pada Penyajian Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) Hasanah Kota Pekanbaru)
Tahun Pembuatan	2019
Metode Penelitian	Kualitatif
Hasil Penelitian	Laporan keuangan PT.BPRS Hasanah tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam PSAK 101. Beberapa laporan keuangan yang diperlukan belum dicatat pada PT.BPRS Hasanah, dan laporan keuangan yang disajikan tidak memenuhi standar PSAK 101.
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui cara penyampaian laporan keuangan sesuai PSAK 101 PT. BPRS Hasabah di Kota Pekanbaru.

Perbedaan	Perbedaannya terletak pada jenis instansi yang dipilih, pada penelitian tersebut instansi yang dipilih adalah PT.BPRS, yang mana PT.BPRS adalah jenis instansi syariah laba, sedangkan peneliti menggunakan objek LAZISMU, yang mana LAZISMU merupakan jenis instansi nirlaba, yang tentunya komponen pada laporan keuangan syariah yang digunakan berbeda.
Persamaan	Sama-sama masuk dan membahas mengenai penyediaan laporan keuangan yang didasarkan pada PSAK 101.

Tabel 3 Penelitian Terdahulu

Nama	Dian Hayatul Fitri
Jenis Karya	Skripsi Tahun 2020 : Analisis Penerapan PSAK 101 pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah Murni Amanah Sejahtera Malang
Tahun Pembuatan	2020
Metode Penelitian	Kualitatif
Hasil Penelitian	Rencana keuangan Koperasi Syariah Amanah Sejahtera Malang belum memenuhi seluruh persyaratan PSAK 101. Sampai saat ini, laporan keuangan Koperasi Syariah Amanah Sejahtera Malang belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Koperasi. Tidak ada norma yang jelas yang ditetapkan oleh Koperasi Syariah Murni Amanah Sejahtera Malang pada saat ini. Namun dari segi etika, Koperasi Syariah Amanah Sejahtera Malang mengakui belum mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memberlakukan peraturan tersebut. Sebagaimana diutarakan dengan jelas, dari sudut pandang syariah, Koperasi Syariah Amanah Sejahtera Malang sendiri mengakui masih terdapat beberapa ruang untuk perbaikan ketika menerapkan standar khusus ini.

Tujuan Penelitian	Menyelidiki penerapan pelaporan keuangan berdasarkan PSAK 101 pada Koperasi Syariah Amanah Sejahtera Malang
Perbedaan	Perbedaannya terletak pada objeknya, pada penelitian tersebut objeknya adalah koperasi syariah, sedangkan peneliti menggunakan objek LAZISMU..
Persamaan	Sama-sama masuk dan membahas mengenai kesesuaian penyajian laporan keuangan syariah lembaga dengan PSAK 101.

Tabel 4 Penelitian Terdahulu

Nama	Nanya Jesika Ananda
Jenis Karya	Skripsi Tahun 2020 : Analisis Penerapan PSAK 101 pada Laporan Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil Islam Abdurrab Pekanbaru
Tahun Pembuatan	2020
Metode Penelitian	Kuantitatif
Hasil Penelitian	BMTI Pekanbaru tidak melanggar PSAK 101, karena mereka telah membuat laporan neraca, rugi laba, dan arus kas yang sesuai dengan hukum Islam saat melakukan analisis laporan posisi keuangan. Menurut PSAK 101, laporan keuangan komprehensif terdiri dari: laporan neraca, rugi laba, dan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan zakat, laporan sumber dan penggunaan dana, dan catatan penghematan atas laporan keuangan komprehensif.
Tujuan Penelitian	Untuk memastikan bahwa penyajian laporan keuangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Islam Abdurrab Pekanbaru sudah sesuai dengan PSAK 101.
Perbedaan	Perbedaannya terletak pada jenis instansi yang dipilih, pada penelitian tersebut instansi yang dipilih adalah Baitul Maal Wat

	Tamwil (BMT) Islam Abdurrah Pekanbaru, yang mana Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Islam Abdurrah Pekanbaru adalah jenis instansi syariah laba, sedangkan peneliti menggunakan objek LAZISMU, yang mana LAZISMU merupakan jenis instansi nirlaba, yang tentunya komponen pada laporan keuangan syariah yang digunakan berbeda.
Persamaan	Sama-sama masuk dan membahas mengenai penerapan PSAK 101 pada penyajian laporan keuangan lembaga.

Tabel 5 Penelitian Terdahulu

Nama	Nur Azizah
Jenis Karya	Skripsi Tahun 2020 : Analisis Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Syariah Berdasarkan PSAK 101 (Studi Kasus pada KSPPS BMT Al-Ittihad Rumbai Tahun 2020)
Tahun Pembuatan	2021
Metode Penelitian	Kualitatif
Hasil Penelitian	Laporan keuangan BMT Al-Ittihad tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam PSAK No.101, yang mengatur bagaimana laporan keuangan entitas syariah harus disajikan. Mengingat bahwa BMT Al-Ittihad adalah satu-satunya ruang/neraca untuk laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana penghematan, laporan laba rugi/SHU, laporan perubahan ekuitas/modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
Tujuan Penelitian	Untuk tahu mengenai implementasi dalam Laporan Keuangan BMT Al-Ittihad Rumbai berdasarkan PSAK 101.

Perbedaan	Perbedaannya terletak pada objeknya, pada penelitian tersebut objeknya adalah BMT, sedangkan peneliti menggunakan objek LAZISMU.
Persamaan	Sama-sama masuk dan membahas mengenai penerapan PSAK 101 pada laporan keuangan.

Tabel 6 Penelitian Terdahulu

Nama	Lifia
Jenis Karya	Skripsi Tahun 2022 : Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq serta Shadaqah dan Akuntabilitas pada Penyajian Laporan Keuangan (Studi di LAZIS Al-Haromain cabang Kota Kediri)
Tahun Pembuatan	2022
Metode Penelitian	Kualitatif
Hasil Penelitian	Selama ini Lazis Al-Haromain cabang Kediri telah menggunakan PSAK 109 untuk transaksi zakat, infaq, dan yang shodaqoh. Namun masih terdapat beberapa hal yang belum sepenuhnya diterapkan oleh Lazis Al-Haromain cabang Kediri, terkait dengan penilaian infaq dan shodaqoh non-kas, yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang ada saat ini. Selain itu, penjurnalan dengan tujuan menerima kas dari infaq dan shodaqo Sementara Lazis Al-Haromain cabang Kediri menggunakan akuntabilitas dalam analisis laporan keuangan dan pelaporannya, Pada dasarnya, ia menggunakan PSAK 101, yang mencakup metrik akuntabilitas dan jumlah laporan keuangan kepada donatur.
Tujuan Penelitian	untuk mengevaluasi metode akuntansi yang digunakan oleh Lazis Al-Haromain cabang Kota Kediri dan apakah laporan keuangannya telah mematuhi PSAK No.109. Selain itu, untuk

	mengevaluasi tanggung jawab penulisan laporan keuangan Lazis Al-Haromain cabang Kota Kediri berdasarkan PSAK 101.
Perbedaan	Perbedaannya terletak di variabel X, pada penelitian tersebut menggunakan 2 variabel X yakni PSAK 109 dan PSAK 101.
Persamaan	Sama-sama masuk dan membahas mengenai Penerapan PSAK 101 pada penyajian laporan keuangan